

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di dalam pengujian hipotesis dengan menerapkan analisis regresi linier berganda yang menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang periode tahun 2021-2023 pada Bursa Efek Indonesia (BEI), maka kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan Sektor Manufaktur sub-sektor barang konsumsi periode tahun 2021-2023. Hal ini memberikan bukti bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu memberikan keyakinan kepada investor maupun konsumen dalam menilai suatu perusahaan, sehingga tidak dapat mempengaruhi tingkat laba dan penjualan perusahaan. Selain itu, kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan biasanya telah dicatat dalam dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya CSR sebuah perusahaan, sehingga ada atau tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor manufaktur sub-

sektor barang konsumsi 2021-2023. Yang berarti hal ini secara teori sesuai dengan teori legitimasi yang terdapat pengaruh interaksi antara organisasi dengan pihak luar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik terbukti akan memberikan citra yang baik dimata masyarakat ataupun pemangku kepentingan. Sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dimata investor dalam menilai suatu perusahaan, sehingga meningkatkan laba atau tingkat penjualan perusahaan. Yang dimana secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan harus memprioritaskan kinerja lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan keduanya memberi pengaruh signifikan terhadap citra serta kepercayaan investor. Implementasi green accounting dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan reputasi dan memenuhi standar etika bisnis yang lebih tinggi, tetapi tidak harus dianggap sebagai prioritas utama dalam meningkatkan nilai perusahaan secara langsung.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan saat ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, adapun keterbatasan yang dialami peneliti dalam riset ini adalah:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terkait dengan data penelitian yang dipakai. Kurangnya data yang menyeluruh terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dikarenakan banyak perusahaan yang belum terdaftar kedalam Bursa Efek Indonesia.

2. Periode waktu dalam riset ini hanya dilaksanakan selama tiga tahun yakni 2021, 2022 dan 2023 dikarenakan pada periode tersebut terjadi pandemi covid-19, serta masih banyak perusahaan yang belum rutin untuk mengungkap laporan keberlanjutan.
3. Keterbatasan dari penelitian ini juga penulis menggunakan variabel dummy pada penilaian green accounting untuk menghitung biaya lingkungan, sehingga terjadi subjektivitas dalam interpretasi hasil.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan analisis serta keterbatasan pada riset ini, saran dan rekomendasi untuk riset berikutnya ialah:

1. Berdasarkan hasil penelitian serta mempertimbangkan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat menyempurnakan penelitian di masa depan, yaitu penelitian dapat melakukan penggunaan data yang lebih luas dan komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan perusahaan manufaktur yang belum masuk kategori utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bahkan perusahaan yang belum publik. Dengan demikian, sampel penelitian akan lebih representatif dan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang praktik *green accounting* di industri manufaktur.
2. Penelitian bisa menggunakan indeks yang lebih spesifik dan objektif dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Misalnya, penggunaan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang lebih terstruktur dan memiliki kriteria yang jelas dapat membantu mengurangi subjektivitas dalam interpretasi hasil.

Selain itu, metode analisis bisa menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif seperti regresi logistik atau analisis cluster yang biasa digunakan untuk menguji indeks GRI, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penghubung atau biasa disebut variabel moderasi dalam menghitung keterkaitan antara *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan berdasarkan hasil temuan riset ini masih terdapat kekosongan korelasi antar variabel sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel untuk mengisi kekosongan tersebut dan menghasilkan nilai hasil uji yang lebih baik.
4. Periode waktu yang digunakan lebih panjang dan stabil. Misalnya menggunakan periode waktu 2018-2024 dapat membantu mengurangi pengaruh variabel acak seperti pandemi Covid-19 dan kekosongan data pada tahun tertentu. Umumnya praktik *green accounting* baru marak digunakan pada tahun 2022. Selain itu, memilih periode waktu sebelum pandemi dapat meminimalkan pengaruh variabel acak dan memberikan gambaran yang lebih stabil tentang praktik *green accounting* perusahaan.